

DAMPAK PENCATATAN KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN DAN KEBERLANJUTAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PEMATANGSIANTAR

Chairunnisa¹, Jesika Melina Simamora², Yusmalinda³.

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mars, Pematangsiantar, Sumatera Utara
e-mail: chairunnisaa.2001@gmail.com¹, melinajesika@gmail.com², dosenmars@gmail.com³.

Abstrak

Pencatatan keuangan merupakan salah satu pilar penting dalam pengelolaan usaha yang sehat. Banyak pelaku UMKM yang masih belum memahami pentingnya pencatatan keuangan dalam mendukung pertumbuhan dan kesinambungan bisnis mereka. UMKM di Kota Pematangsiantar merupakan salah satu sektor strategis dalam penggerak perekonomian daerah. Meskipun memiliki potensi besar, banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pencatatan keuangan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pencatatan keuangan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kota Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah 30 pelaku UMKM yang dibina oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Pematangsiantar. Data dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, serta regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh pencatatan keuangan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel pencatatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kota Pematangsiantar. Secara spesifik, pertumbuhan dipengaruhi pencatatan keuangan sebesar 64,3% dan keberlanjutan dipengaruhi pencatatan keuangan sebesar 84,6%. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pencatatan keuangan yang teratur dalam mendukung perkembangan jangka panjang UMKM.

Kata kunci: Pencatatan Keuangan, Keberlanjutan, Pertumbuhan, UMKM.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia didorong oleh perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan (UMKM) yang terus meningkat dalam pemerataan perekonomian Menengah nasional tingkat karena letaknya di tempat yang berbeda. Berikut ini adalah data jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia. setiap tahunnya. UMKM berperan dalam pemerataan tingkat perekonomian nasional karena letaknya di tempat yang berbeda. Berikut ini adalah data jumlah UMKM di Indonesia tahun 2018-2023:

Tabel 1. Jumlah dan Pertumbuhan UMKM di Indonesia Tahun 2018-2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64,19	65,47	64	65,46	65	66
Pertumbuhan (%)		1,98	-2,24	2,28	-0,70	1,52

Sumber: Kamar Dagang dan Industri Indonesia (2025)

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, dengan penurunan tajam pada tahun 2020. Namun, secara umum UMKM tetap menunjukkan ketahanan dan peran penting dalam pemulihan ekonomi nasional.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah pencatatan keuangan. Minimnya pemahaman dan keterampilan dalam manajemen keuangan menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengontrol arus kas, pertumbuhan, kewajiban merencanakan dan perpajakan. pencatatan memenuhi Padahal, keuangan merupakan dasar penting dalam pengambilan keputusan bisnis yang efektif.

Kota Pematangsiantar merupakan salah satu kota potensial di Sumatera Utara yang dilintasi Jalur Lintas Sumatera. Perkembangan UMKM di kota ini sangat pesat, didukung oleh tingginya semangat kewirausahaan masyarakat. Namun, seperti halnya daerah lain, pelaku UMKM di Pematangsiantar juga menghadapi tantangan dalam keuangan. Data dari Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Pematangsiantar mencatat sebanyak 7.877 UMKM memerlukan pencatatan keuangan yang memadai, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah UMKM Berdasarkan Kelompok Usaha yang Memerlukan Pencatatan Keuangan di Kota Pematangsiantar Tahun 2020-2023

No	Kecamatan	Jumlah	Kelompok Usaha				Bordir/ Menjahit
			Kuliner	Peternakan	Pertanian	Tenun	
1.	Siantar Barat	1.017	848	30	2	18	119
2.	Siantar Marihat	566	133	142	5	180	106
3.	Siantar Martoba	1.493	728	139	23	403	200
4.	Siantar Marimbun	294	79	88	9	51	67
5.	Siantar Selatan	381	156	64	1	62	98
6.	Siantar Sitalasari	709	395	163	7	62	82
7.	Siantar Timur	1.109	489	149	4	311	156
8.	Siantar Utara	2.308	1.326	145	8	544	285
Total		7.877	4.154	920	59	1.631	1.113

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Pematangsiantar (2025)

Fakta UMKM bahwa mayoritas pelaku belum memahami pentingnya pencatatan keuangan menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini. Banyak pelaku usaha yang menganggap pencatatan hanya diperlukan untuk bisnis besar, atau merasa kesulitan mengimplementasikan pencatatan yang tepat. Berdasarkan penelitian mengetahui uraian ini bertujuan dalam sistem tersebut, untuk dampak pencatatan keuangan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kota Pematangsiantar, UMKM yang telah melakukan pencatatan keuangan di Kota Pematangsiantar, mengetahui untuk dampak pencatatan keuangan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kota Pematangsiantar dan untuk mengetahui pencatatan keuangan sangat berdampak terhadap pertumbuhan atau keberlanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM yang berkembang dengan baik tidak lepas dari peran pemilik usaha dan faktor-faktor yang mendukung UMKM tersebut agar dapat terus beroperasi. Menurut Hastuti, (2020:158), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang dapat mendorong pemerataan ekonomi masyarakat dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang sudah memenuhi kriteria Usaha Mikro yang sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah ini. Menurut Purnomo, Saputra dan Simarmata (2020), UMKM menjadi salah satu andalan dari banyaknya elemen pertumbuhan ekonomi bagi negara itu sendiri sehingga UMKM harus mendapatkan kesempatan, dukungan, jaminan perlindungan dan peningkatan seluas-luasnya sebagai bentuk keterpihakan ekonomi rakyat. Dapat disimpulkan bahwa UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) adalah suatu usaha yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memproduksi suatu barang dan jasa yang telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan Undang undang.

2. Keberlanjutan

Keberlanjutan atau sustainability berasal dari kata bahasa Inggris yaitu “*sustain*” yang berarti “terus” dan “*ability*” yang berarti “kemampuan”. Jadi “Keberlanjutan” artinya sama dengan “*sustainability*” dalam bahasa Indonesia. Menurut Subekti & Fadilah (2024), konsep keberlanjutan UMKM mencakup strategi adaptasi terhadap perubahan pasar, penerapan inovasi produk, serta pengelolaan risiko yang baik untuk kelangsungan usaha.

Menurut Nugroho & Santoso (2024), Keberlanjutan UMKM mencakup upaya mempertahankan pertumbuhan usaha dengan manajemen keuangan yang sehat, efisiensi operasional dan kepedulian terhadap lingkungan kesejahteraan social. Jadi, dapat serta disimpulkan bahwa keberlanjutan UMKM adalah kemampuan suatu usaha untuk bertahan, berkembang dan memberikan nilai tambah secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

3. Pertumbuhan

Pertumbuhan UMKM adalah proses peningkatan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Mulyani dan Junaidi (2022), mendefinisikan pertumbuhan UMKM sebagai upaya untuk memperluas jangkauan meningkatkan pendapatan, produksi serta pasar, dan memperbaiki manajemen sumber daya manusia. Mereka menekankan pentingnya SDM yang berkualitas sebagai faktor utama yang mendorong pertumbuhan usaha. Menurut Santoso (2022), pertumbuhan UMKM adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing melalui peningkatan kualitas perluasan pasar, produk, serta penyempurnaan sistem manajemen dan operasional. Kesimpulan dari pengertian pertumbuhan adalah yang mampu meningkatkan produksi barang dan/atau jasa dari tahun ke tahun.

4. Pencatatan Keuangan

Pencatatan keuangan adalah proses penting dalam keuangan, baik maupun entitas bisnis pengelolaan bagi individu Menurut Kasmir (2019), pencatatan keuangan adalah proses sistematis dan kronologis untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu entitas. Menurut Agus Sartono (2017), pencatatan kegiatan keuangan adalah yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan andal sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan adalah berupa catatan/ dokumen mengenai posisi keuangan di suatu perusahaan pada waktu periode tertentu.

5. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang disusun berdasarkan teori dan hasil kajian pustaka. Menurut Burhan (2023), “hipotesis merupakan alat bantu untuk menguji kebenaran logis dari kerangka teori yang telah dibangun”. pengembangannya, peneliti perlu mengidentifikasi variabel yang akan diteliti dan menjelaskan hubungan antar variabel tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ha1 : Pencatatan Keuangan berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM di Kota Pematangsiantar.
- 2) Ha2 : Pencatatan Keuangan berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Pematangsiantar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian adalah pelaku UMKM di Kota Pematangsiantar, dengan sampel sebanyak 30 UMKM yang diperoleh melalui teknik sensus berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert lima poin. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu Pencatatan Keuangan, Pertumbuhan UMKM, dan Keberlanjutan UMKM, masing masing diukur melalui delapan item pertanyaan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif, uji validitas, reliabilitas, heteroskedastisitas, normalitas, regresi linear sederhana, uji T dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas untuk data pencatatan keuangan, pertumbuhan UMKM dan keberlanjutan UMKM di Kota Pematangsiantar:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.99.53
	Std. Deviation	11.782
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.079
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output SPSS yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa masing-masing data residual terdistribusi secara normal.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berikut analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini:

- 1) Analisis Regresi Linier Sederhana Pencatatan Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM di Kota Pematangsiantar

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Pencatatan Keuangan Terhadap Pertumbuhan
UMKM (Y1) di Kota Pematangsiantar**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.598	.843		30.372	.000
	Pencatatan Keuangan	.188	.026	.802	7.106	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM

a. Dependent Variable : Pertumbuhan UMKM

Sumber: Hasil Output SPSS yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y1 = 25,598 + 0,188$$

Interpretasi data:

- a. 25,598 artinya pada saat Pencatatan Keuangan = 0 maka nilai Pertumbuhan UMKM di Kota Pematangsiantar sebesar 25,598.
 - b. 0,188 artinya pada saat Pencatatan Keuangan (X) naik sebesar satu satuan, maka Pertumbuhan UMKM (Y1) akan naik sebesar 0,188. Dan karena koefisiennya bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara Pencatatan Keuangan dengan Pertumbuhan UMKM di Kota Pematangsiantar.
- 2) Analisis Regresi Linier Sederhana Pencatatan Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Pematangsiantar

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Pencatatan Keuangan Terhadap Keberlanjutan
UMKM (Y2) di Kota Pematangsiantar**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.305	.563		48.501	.000
	Pencatatan Keuangan	.218	.018	.920	12.390	.000

a. Dependent Variable: Keberlanjutan UIMKM

a. Dependent Variable : Keberlanjutan UMKM

Sumber: Hasil Output SPSS yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y2 = 27,305 + 0,218$$

Interpretasi data:

- 27,305 artinya pada saat Pencatatan Keuangan (X) = 0 maka nilai Keberlanjutan UMKM di Kota Pematangsiantar sebesar 27,305.
- 0,218 artinya pada saat Pencatatan Keuangan naik sebesar satu satuan, maka Keberlanjutan UMKM akan naik sebesar 0,218. Dan karena koefisiennya bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara Pencatatan Keuangan dengan Keberlanjutan UMKM di Kota Pematangsiantar.

3. Uji Hipotesis

Berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian ini:

- 1) Uji Hipotesis Pencatatan Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM di Kota Pematangsiantar

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Pencatatan Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM (Y1) di Kota Pematangsiantar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.598	.843		30.372	.000
	Pencatatan Keuangan	.188	.026	.802	7.106	.000

a. Dependent Variable : Pertumbuhan U/MKM

a. Dependent Variable : Pertumbuhan UMKM

Sumber: Hasil Output SPSS yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

t tabel = (a/2; n-k-1 atau df residual)

t tabel = (0,05/2 ; 30-1-1)

t tabel = (0,025 ; 28)

t tabel = 2,04841

Dari perhitungan tersebut dapat dilihat nilai thitung pada variabel pencatatan keuangan (X) sebesar 7,106, > t tabel (2,04841) atau dengan taraf signifikansi 0,000 < alpha 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya pencatatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Pematangsiantar.

Hal ini menandakan hasil pengujian hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa semakin baik pencatatan keuangan, maka akan semakin meningkatkan pertumbuhan UMKM. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sakina Cahyani, M. Ridwan Tikollah dan Nuraisyiah (2023) yang diperoleh hasil pemanfaatan laporan keuangan memiliki kontribusi atau pengaruh terhadap kelangsungan bisnis.

- 2) Uji Hipotesis Pencatatan Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Pematangsiantar

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Pencatatan Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM (Y2) di Kota Pematangsiantar

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	27.305	.563		48.501	.000
	Pencatatan Keuangan	.218	.018	.920	12.390	.000

a. Dependent Variable : Keberlanjutan UUMKM

a. Dependent Variable : Keberlanjutan UMKM

Sumber: Hasil Output SPSS yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

t tabel = (a/2; n-k-1 atau df residual)

$t_{\text{tabel}} = (0,05/2 ; 30-1-1)$

$t_{\text{tabel}} = (0,025 ; 28)$

$t_{\text{tabel}} = 2,04841$

Dari perhitungan tersebut dapat dilihat nilai thitung pada variabel pencatatan keuangan (X) sebesar 12,390, $> t_{\text{tabel}} (2,04841)$ atau dengan taraf signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak, artinya pencatatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Pematangsiantar.

Hal ini menandakan hasil pengujian hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa semakin baik pencatatan keuangan, maka akan semakin meningkatkan keberlanjutan UMKM. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sakina Cahyani, M. Ridwan Tikollah dan Nuraisyiah (2023) yang diperoleh hasil pemanfaatan laporan keuangan memiliki kontribusi atau pengaruh terhadap kelangsungan bisnis.

4. Koefisien Determinasi

- 1) Hasil Koefisien Determinasi Pencatatan Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM di Kota Pematangsiantar

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi Pencatatan Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM (Y1) di Kota Pematangsiantar

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.643	.631	1.041
a. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM				
b. Predictors: (Constant), Pencatatan Keuangan				

Sumber: Hasil Output SPSS yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R^2 (determinasi) sebesar 0,643, yang artinya tinggi rendahnya pertumbuhan UMKM di Kota Pematangsiantar dapat dijelaskan oleh pencatatan keuangan sebesar 64,3%, sedangkan sisanya sebesar 35,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

- 2) Hasil Koefisien Determinasi Pencatatan Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Pematangsiantar

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi Pencatatan Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM (Y2) di Kota Pematangsiantar

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	.846	.840	.695
a. Dependent Variable: Keberlanjutan UMKM				
b. Predictors: (Constant), Pencatatan Keuangan				

Sumber: Hasil Output SPSS yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R^2 (determinasi) sebesar 0,846, yang artinya tinggi rendahnya keberlanjutan UMKM di Kota Pematangsiantar dapat dijelaskan oleh pencatatan keuangan sebesar 84,6%, sedangkan sisanya sebesar 15,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

KESIMPULAN

Pelaku UMKM di Kota Pematangsiantar masih didominasi oleh pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan keuangan secara tertib dan sistematis, sehingga menyulitkan mereka dalam memantau perkembangan usaha dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. Pencatatan keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan serta keberlanjutan UMKM di Kota Pematangsiantar. Determinasi Pencatatan Keuangan (X) memiliki dampak yang lebih besar terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Pematangsiantar yaitu 84,6% dibandingkan dengan Pertumbuhan UMKM di Kota Pematangsiantar yaitu hanya sebesar 64,3%. Hal tersebut disebabkan karena Usaha

Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) cenderung tetap berjalan meski tanpa pencatatan, namun sulit mengalami pertumbuhan tanpa pencatatan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Hastuti, D. (2020). Pemberdayaan UMKM dalam Perekonomian Indonesia. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Mulyani, E. & Junaidi, B. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia pada UMKM: Strategi Peningkatan Kinerja Melalui Pengelolaan SDM yang Efektif. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, B., & Santoso, R. (2024). Strategi Keberlanjutan UMKM di Era Digital. Jakarta: Pustaka Ekonomi.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Purnomo, A., Saputra, D. H., & Simarmata, J. (2020). Kewirausahaan dan UMKM. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Santoso, R. (2022). Pengelolaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Yogyakarta: Andi.
- Sartono, R. Agus. (2012). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (Edisi 4, Cetakan ke-6).
- Soemarso, S. R. (2018). Akuntansi: Suatu Pengantar (Edisi ke-6). Jakarta: Salemba Empat.
- Suartana, I.K. (2022). Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Yogyakarta: Andi.
- Subekti, R., & Fadilah, N. (2024). Manajemen Risiko dan Keberlanjutan UMKM. Surabaya: Andalas Press.
- Suryana. (2020). Kewirausahaan: Pendekatan Praktik. Salemba Empat.